

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Hasil studi kasus yang dilakukan pada Ny. M pada tanggal 13 April 2025, ibu bersedia melakukan asuhan yang diberikan. Lokasi pemberian asuhan ini bertempat di PMB Bdn. Meta Susanti, S.Tr.Keb yang berada di Desa Sukabanjar, Kec. Sidomulyo, Kab. Lampung Selatan . Waktu yang digunakan pada studi kasus ini yaitu pada bulan februari sampai bulan april 2025. Studi kasus penerapaaan pijat kaki dan rendam air hangat dengan campuran kencur ini dilakukan untuk mengurangi oedema kaki pada ibu hamil trimester III.

Studi kasus asuhan kebidanan pada Ny. M ini dilakukan berdasarkan dengan pengkajian awal menggunakan metode subjektif dan objektif. Ibu mengeluhkan rasa berat dan bengkak pada kedua tungkai bawah. Diperoleh hasil bahwa oedema termasuk derajat II berdasarkan skala pitting edema. Dilakukan tindakan pijat kaki selama 10 menit per kaki dan perendaman kaki dalam air hangat bersuhu 40,5–43°C yang dicampur dengan 3 ruas kencur selama 15 menit. Setelah terapi hari pertama, ibu menyampaikan adanya sedikit rasa nyaman dan relaksasi pada kaki, meskipun bengkak belum menunjukkan penurunan yang signifikan

Dilanjutkan dengan terapi hari kedua yaitu pada tanggal 15 April 2025 menggunakan prosedur yang sama. Hasil observasi menunjukkan ibu merasa lebih rileks setelah terapi dan mulai merasakan berkurangnya rasa pegal. Edema masih berada pada derajat II, namun secara visual tampak sedikit penurunan. Rasa hangat dari air serta efek relaksasi dari pijatan diduga membantu meningkatkan sirkulasi darah dan memperlancar aliran balik vena yang terganggu akibat tekanan rahim yang membesar pada trimester akhir.

Pada hari ketiga tanggal 16 April 2025, perubahan yang lebih signifikan terlihat. Subjektifnya, ibu merasa lebih ringan ketika berdiri dan berjalan, serta tidak merasa terlalu pegal saat beraktivitas. Oedema mulai menurun ke derajat I. Proses vasodilatasi akibat rendaman air hangat serta kandungan senyawa flavonoid dan minyak atsiri dalam kencur memberikan efek antiinflamasi dan membantu mengurangi penumpukan cairan interstisial. Efek pijat juga memicu

pelepasan hormon endorfin, yang turut meningkatkan kenyamanan ibu secara psikologis.

Terapi dilanjutkan tanpa hambatan. Ibu menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam menjaga asupan makanan serta aktivitas ringan. Dari evaluasi hari keempat, oedema berada pada derajat I hampir tidak tampak. Ibu menyampaikan bahwa dirinya merasa lebih nyaman saat tidur dan tidak mengalami kram malam seperti hari-hari sebelumnya. Hal ini memperkuat teori bahwa terapi ini tidak hanya menurunkan oedema tetapi juga meningkatkan kualitas istirahat.

Pada tanggal 18 April 2025 merupakan hari terakhir pelaksanaan intervensi. Setelah dilakukan penatalaksanaan pijat kaki dan rendam air hangat dengan campuran kencur yang dilakukan selama 5 hari terhadap Ny. M. Hasil evaluasi menunjukkan oedema tidak lagi terlihat, dengan tekanan pitting yang kembali normal dalam waktu cepat, menandakan bahwa cairan interstisial telah kembali seimbang. Ibu tidak lagi mengeluhkan pegal atau berat saat beraktivitas. Ibu menyatakan siap untuk melanjutkan terapi secara mandiri sesuai edukasi yang telah diberikan.

Penerapan intervensi ini disesuaikan dengan hasil pengkajian awal, di mana Ny. M menunjukkan gejala oedema pitting pada tungkai bawah, yang umumnya disebabkan oleh perubahan fisiologis selama kehamilan, termasuk penekanan uterus terhadap pembuluh darah vena yang menghambat aliran balik vena dari ekstremitas bawah ke jantung.

Hasil yang diperoleh selama lima hari pelaksanaan terapi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terapi pijat kaki dan rendam air hangat campuran kencur efektif menurunkan tingkat oedema pada ibu hamil trimester III. Menurut Yunitasari & Widyastuti (2021), terapi ini menunjukkan penurunan edema secara signifikan pada hari ke-5 intervensi, baik secara subjektif (keluhan ibu) maupun objektif (derajat edema).

Kandungan senyawa aktif dalam kencur, seperti flavonoid dan minyak atsiri, berfungsi sebagai antiinflamasi alami yang dapat memperbaiki peredaran darah dan mengurangi peradangan jaringan. Ditambah lagi, suhu air yang digunakan dalam perendaman mampu merangsang vasodilatasi yang berfungsi

melancarkan sirkulasi darah dan limfatik. Pemijatan pada kaki juga secara langsung menstimulasi saraf-saraf perifer dan membantu proses pengembalian cairan dari jaringan ke sirkulasi darah.

Penerapan ini juga mendukung aspek asuhan kebidanan holistik, yang tidak hanya berfokus pada intervensi fisik, tetapi juga psikologis dan edukatif. Ibu mendapatkan pemahaman dan motivasi untuk meneruskan terapi ini secara mandiri, sehingga keberlanjutan manfaatnya dapat dirasakan bahkan setelah intervensi berakhir.

Secara keseluruhan, berdasarkan 7 langkah manajemen kebidanan Varney dan dokumentasi SOAP, penerapan terapi ini terbukti aman, murah, mudah dilaksanakan di rumah, dan tidak menimbulkan efek samping. Hal ini penting terutama di wilayah pelayanan kebidanan mandiri (PMB) yang memiliki keterbatasan fasilitas farmakologis. Dengan demikian, intervensi non-farmakologis ini sangat tepat diterapkan pada ibu hamil trimester III yang mengalami oedema, terutama sebagai bagian dari asuhan kebidanan yang holistik dan berbasis pendekatan alami.